

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Berbeda dengan pendidikan umum, SMK lebih menekankan pendidikan non-akademis dan fokus pada praktik di berbagai bidang (Masriam, 2014). Menurut Prosser (1925), pendidikan kejuruan yang ideal adalah pendidikan yang berpusat pada praktik kerja di lingkungan industri dengan standar tinggi, sehingga lulusan memiliki kompetensi kerja yang unggul. Ini menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan kejuruan adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar, termasuk soft skills, yang diperlukan di dunia kerja. Dunia pendidikan bertanggung jawab menghasilkan siswa dengan delapan keterampilan dasar, seperti berpikir kritis dan kreatif, penalaran, keterampilan interpersonal, multibahasa, pemecahan masalah, literasi digital, dan keterampilan teknologi (Sutrisno, 2017).

Sistem pembelajaran di SMK Negeri 2 Tasikmalaya menggunakan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks belajar siswa. Hal ini memungkinkan pendidik menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan dengan lingkungan serta kebutuhan individu siswa. Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang menekankan variasi dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, materi pembelajaran disusun agar siswa memiliki cukup waktu untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan observasi awal dalam kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di kelas 10 mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian, sebagian besar siswa tidak menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan penjelasan, banyak siswa yang masih mengobrol dan tidak menunjukkan antusiasme. Selain itu, hanya sedikit siswa

yang aktif merespons ketika diberikan pertanyaan. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) adalah dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya minat terhadap mata pelajaran ini. Siswa cenderung hanya menjadi pendengar dan penerima materi yang disampaikan guru, tanpa adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Guru juga bisa menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inovatif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, guru harus memiliki keterampilan yang memadai dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah metode pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan tim di Universitas John Hopkins pada tahun 1995 (Slavin, 2005). Model ini sangat relevan bagi siswa karena menekankan pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan sosial. Di SMK, siswa dilatih untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, di mana keterampilan seperti kerja tim, komunikasi, dan kolaborasi sangat penting. Melalui penggunaan model STAD, siswa dapat belajar bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah bersama, serta menghargai kontribusi setiap anggota, yang mencerminkan situasi di dunia kerja..

Model pembelajaran kooperatif STAD mendorong siswa untuk berdiskusi dan berkomunikasi, dengan tujuan saling membantu dalam proses belajar, berbagi pendapat, serta menilai peran dan kemampuan masing-masing (Rostika, 2020). Pembentukan kelompok dalam model STAD sangat penting untuk mencapai tujuan akademik, di mana siswa diharapkan bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran kooperatif STAD memiliki beberapa ciri, yaitu penyajian materi di kelas, pembelajaran dalam

kelompok kecil, kuis, penilaian perkembangan individu, dan penghargaan bagi kelompok (Trianto, 2011).

Menurut Slavin (2009), selain metode STAD (Student Teams Achievement Division), ada beberapa jenis metode pembelajaran kooperatif lainnya, seperti Jigsaw, TGT (Team Game Tournament), CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), dan TAI (Team Assisted Individualization). Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode ceramah, salah satunya adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Model ini juga mendorong interaksi antar anggota kelompok dalam mencari pemahaman yang benar, serta menumbuhkan semangat kerja sama dan rasa kebersamaan. Selain itu, pembelajaran ini dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dan kompetitif di antara anggota kelompok (Trianto, dalam Seno, 2012).

Dalam praktiknya, tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan dengan metode yang sama, sehingga guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) cocok menggunakan metode STAD karena beberapa alasan. Pertama, DDPK berfokus pada pemahaman konsep dasar yang menjadi pondasi bidang keahlian, dan metode STAD memungkinkan siswa bekerja dalam tim untuk memahami serta menguasai konsep-konsep tersebut melalui pembelajaran yang berulang dan kolaboratif. Kedua, metode ini mengembangkan keterampilan praktis, di mana melalui kerja tim, siswa dapat berlatih menerapkan konsep-konsep tersebut dalam proyek praktis, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja di bidang yang mereka pelajari. Ketiga, metode ini mendorong kolaborasi dan komunikasi, sehingga siswa dapat berlatih bekerja dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama, membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting. Keempat, metode STAD meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena adanya sistem penghargaan, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berkontribusi pada keberhasilan tim. Secara keseluruhan, metode STAD sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian di SMK karena memadukan pemahaman konsep dasar, pengembangan keterampilan

praktis, kolaborasi tim, serta motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDPK Kompetensi Keahlian DPIB di SMKN 2 Tasikmalaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK).
2. Peserta didik cenderung hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru tanpa adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada kelas X DPIB SMKN 2 Tasikmalaya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian.
2. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) akan difokuskan pada pengenalan jenis-jenis material konstruksi bangunan dalam materi Elemen-Element Struktur Bangunan.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK), khususnya pada materi Elemen-Element Struktur Bangunan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) dengan menggunakan pembelajaran ceramah?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran ceramah?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran ceramah.
2. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) antara penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran ceramah.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa: Dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran DDPK.
2. Bagi Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDPK.
3. Bagi Sekolah: Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran DDPK.
4. Bagi Pengembang Kurikulum: Menyediakan informasi mengenai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDPK.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan setiap bab pada proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka terdiri dari kajian teoritis mengenai metode pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* serta memuat penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan jenis pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan teknik analisis data.

## 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi data penelitian, analisis instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, data hasil penelitian, analisis data penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

## 5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

## 7. LAMPIRAN